BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2002), sehingga obyek penelitian dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa magister manajemen UII dan UMY dalam berkarir sebagai enterpreuner.

Sedangkan subyek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subyek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2006). Subyek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subyek penelitian pada umumnya manusisa atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Oleh sebab itu, subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa magister manajemen di UII dan UMY.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan dan ciri-ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik (Cooper dan Emory, 1995). Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa magister manajemen.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sampel (Umar, 2005). Dengan menggunakan teknik *convenience sampling*maksudnya mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan.Untuk memperoleh hasil yang

representatif, penarikan sampel dilaksanakan melalui dua metode penarikan yaitu:

1. Pertama memilih universitas dengan metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *non probability sampling. Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sampel (Umar, 2005). Dengan menggunakan teknik *convenience sampling* maksudnya mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan.
2. Kedua, setelah universitas terpilih maka tahap selanjutnya adalah memilih responden mahasiswa magister manajemen dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006), *purposive sampling* dilakukan karena ada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu dalam pengambilan sampel yaitu berdasarkan pertimbangan mahasiswa aktif.

Dalam penelitian ini representatif jumlah pengambilan sampel dibulatkan menjadi 150 orang, karena dengan

pertimbangan untuk mengantisipasi terjadinya *outlier*. Penelitian ini menggunakan populasi semua mahasiswa magister Yogyakarta yang tidakdiketahui jumlahnya. Untuk menentukan jumlah sampel minimal yang diperlukan penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (1997). Hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui. Berikut rumus Lemeshow(1997) yaitu:

$$\mathrm{n} = \frac{Z^2 \propto \mathrm{p\ q}}{d^2} = \frac{Z^2 \mathrm{p}(1 - \mathrm{p})}{d^2}$$

Keterangan: n = jumlah sampel minimal

Z = tingkat kepercayaan

p = *maximal estimation*

d = limit dari eror atau presisi absolut

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah ditetapkan d= 0,05 atau Z1- /2= 1,96 atau Z21- /2= $(1{,}962)^2$ = 3,8416 atau dibulatkan menjadi 4 dan p = 10%, maka rumus untuk besar n yang diketahui diubah menjadi:

$$\mathrm{n} = \frac{4\,pq}{d^2}$$

Penyederhanaan rumus Lemeshow

$$\mathrm{n} = \frac{4.\ (0.10).\ (0.90)}{(0.05)^2} = 144 \text{ orang (dibulatkan 150)}$$

Responden diperlukan untuk memberikan jawaban, dalam upaya menguji model yang diimplementasikan dalam bentuk kuesioner. Dalam penelitian ini jumlah pengambilan sampel dibulatkan menjadi 150 orang karena dengan pertimbangan untuk mengantisipasi terjadinya *outlier*. Penelitian ini menggunakan populasi semua mahasiswa magister manajemen yang tidak diketahui jumlahnya.

3.3 Sumber Data

Sumber data untuk bahan penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berasal dari jawaban responden terhadap kusioner yang disebarkan, dilakukan analisis SEM terhadap hasil penyebaran kuesioner kepada setiap responden mahasiswa magister manajemen.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei dipilih karena metode ini lazim digunakan dan merupakan metode yang tepat dalam mengukur kualitas pelayanan dan kepuasan publik. Dalam Irawan (2007) disebutkan “metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data”. Masih menurut Irawan (2007), dalam penelitian survei dengan kuesioner diperlukan responden dalam jumlah yang cukup agar validitas temuan tercapai dengan baik.

Analisis data kuantitafif statistik digunakan untuk meneliti hubungan variabel-variabel penelitian, dengan memberikan kuesioner kepada para karyawan. Jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarkan nantinya, digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang terdapat di dalam model penelitian. Selanjutnya hasil jawaban responden tersebut disebut sebagai data dan data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan *software* AMOS.

3.5 Pengukuran Definisi Operasional dan Variabel

Variabel dalam penelitian ini diklarifikasikan ke dalam variabel eksogendan variabel endogen. Variabel eksogen terdiri dari *attitude toward behavior, subjectives norm, perceived behavior control* dan untuk variabel endogen yaitu *intention*. Berikut ini adalah definisi operasional variabel :

3.5.1 *Attitude toward behavior*

Attitude toward behavior adalah bagian dari faktor TPB yang merupakan variabel *unobserved* sehingga memerlukan variabel manifest dalam pengukurannya.Variabel manifest dalam penelitian ini diadopsi dari lima item pertanyaan yang dikembangkan Ajzen (2006).

3.5.2 *Subjective norm*

Norma subyektif (*subjective norm*) adalah pertimbangan seseorang sehubungan dengan apakah orang lain beranggapan bahwa dia perlu melakukan hal tersebut atau tidak. *Subjective norm* adalah bagian dari faktor TPB yang merupakan variabel *unobserved,* sehingga memerlukan variabel manifest dalam pengukurannya. Variabel manifest dalam penelitian ini

diadopsi dari lima item pertanyaan yang dikembangkan Linan dan Chen (2009).

3.5.3 *Perceived behavior control*

Perceived behavior control adalah suatu kondisi dimana individu percaya bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan di bawah kontrol individu. Kontrol perilaku persepsian adalah bagian dari faktor TPB yang merupakan variabel *unobserved,* sehingga memerlukan variabel manifest dalam pengukurannya. Variabel manifest dalam penelitian ini diadopsi dari tiga item pertanyaan yang dikembangkan Ajzen (2006).

3.5.4 *Intention*

Intention adalah minat yang dimiliki oleh seseorang untuk cenderung mengadopsi suatu perilaku. *Intention* adalah bagian dari faktor TPB yang merupakan variabel unobserved sehingga memerlukan variabel manifest dalam pengukurannya. Variabel manifest dalam penelitian ini diadopsi dari lima item pertanyaan yang dikembangkan Linan dan Chen (2009).

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Adobsi dari
Attitude toward behavior (AT)	Tingkat dimana individu memiliki evaluasi yang positif / negatif terhadap suatu perilaku tertentu. (Ajzen, 1991)	1. Tertarik dengan peluang usaha 2. Berfikir kreatif dan inovatif 3. Pandangan positif terhadap kegagalan 4. Memiliki jiwa kepemimpinan & tanggung jawab 5. Suka menghadapi risiko & tantangan	(Ajzen, 2006)
Subjective Norm (SN)	Pertimbangan seseorang sehubungan dengan apakah orang lain beranggapan bahwa dia perlu melakukan hal tersebut atau tidak. (Ajzen, 1991)	1. Dukungan keluarga 2. Dukungan teman 3. Dukungan dosen 4. Dukungan dari pengusaha sukses 5. Dukungan orang yang dianggap penting	(Linan and Chen, 2009)
Perceived behavior control (PB)	suatu kondisi dimana individu percaya bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan di bawah kontrol individu (Ajzen, 1991)	1. Menjadi entrepreneur mudah dipraktekan 2. Menjadi entrepreneur bisa dipelajari 3. Menjadi entrepreneur mudah dilakukan	(Ajzen, 2006)
Intention (IT)	minat yang dimiliki oleh seseorang untuk cenderung mengadopsi suatu perilaku (Ajzen, 1991)	1. Siap menjadi entrepreneur 2. Menjadi entrepreneur adalah tujuan karir 3. Siap menghadapi sendiri resiko menjadi entrepreneur 4. Bertekad menjadi entrepreneur yang sukses 5. Tujuan profesional untuk menjadi pengusaha	(Linan and Chen, 2009)

3.6 Uji Kualitas Instrumen

Pada pengukuran validitas digunakan untuk menilai sah atau valid setidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh suatu kuesioner tersebut.Menurut Umar (2005), uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mampu

mengukur apa yang ingin diukur. Jadi, pada uji validitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa hasil pengukuran sesuai dengan apa yang ingin kita ukur.

Uji validitas dilakukan dengan program AMOS dengan melihat *output* AMOS yaitu pada *estimate* dengan cara membandingkan P *value* dengan alpha 5% jika P *value*< 0,05 maka dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji penafsiran responden mengenai butir-butir peryataan yang terdapat dalam instrumen penelitian yang ditunjukan dengan kekonsistenan jawaban yang diberikan. Untuk mengetahui apakah data reliabel atau tidak maka bisa dilihat dari *cut off value* dari *contruct reliability* dengan ketentuan minimal 0,7 atau dilihat dari *cut off value*dari *variance extracted*minimal 0,5.Uji reliabilitas dapat diukur dengan menghitung nilai *Construct Reliability* (CR) dan *Variance Extracted* (VE). Berikut adalah rumus CR dan VE(Wijanto, 2008):

$$Construct\ Reliability = \frac{(\Sigma std\ loading)^2}{(\Sigma std\ loading)^2 + \Sigma \varepsilon j}$$

$$Variance\ Extracted = \frac{\Sigma std\ loading^2}{\Sigma std\ loading^2 + \Sigma \varepsilon j}$$

Keterangan :

a. *standard loading* diperoleh dari *standardized loading* untuk tiap-tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan komputer.

b. ej adalah *measurement error* dari tiap indikator. *Measurement error* dapat diperoleh dari 1 – reliabilitas indikator.

Suatu variabel dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik apabila nilai CR ≥ 0.70 dan nilai VE ≥ 0.50 (Hair, 1998 dalam Wijanto, 2008).

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah *structural equation model* (SEM). Model persamaan struktural atau *structural equation model* adalah teknik-teknik statistika yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan dengan relatif kompleks secara simultan. Hubungan yang kompleks dapat

dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa veriabel independen.

Mungkin juga terdapat suatu variabel yang berperan ganda yaitu sebagai variabel independen pada suatu hubungan, namun menjadi variabel dependen pada hubungan yang lain mengingat adanya hubungan kausalitas yang berjenjang. Masing-masing variabel *dependen* dan *independen* dapat berbentuk faktor atau konstruk yang dibangun dari beberapa variabel indikator. Demikian pula diantara variabel-variabel itu dapat berbentuk suatu variabel tunggal yang di observasi atau yang diukur langsung dalam sebuah proses penelitian. Pemodelan dengan menggunakan SEM dalam suatu penelitian merujuk pada Ferdinand (2002), yaitu dengan menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

a. Pengembangan model teoritis

   Pengembangan model teoritis, yaitu melakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. SEM digunakan bukan untuk menghasilkan model, tetapi

digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis melalui data empirik.

b. Pengembangan *path diagram* atau diagram alur.

Model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah *path diagram*, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Dalam SEM dikenal istilah faktor *(construct)* yaitu konsep-konsep dengan dasar teoritis yang kuat untuk menjelaskan berbagai bentuk hubungan, alur sebab akibat dari konstruk yang akan dipakai dan atas dasar itu variabel-variabel untuk mengukur konstruk itu akan dicari (Ferdinand, 2002).

Dalam diagram alur, hubungan antar konstruk ditunjukkan melalui anak panah. Anak panah lurus menunjukkan hubungan kausalitas langsung antara satu konstruk dengan konstruk yang lain. Garis lengkung antar korelasi antar konstruk. Kontruk yang dibangun dalam diagram alur dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu :

1. *Exogenous construct* atau konstruk eksogen

Dikenal sebagai *source* variabel atau independent variabel yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model. Secara diagramatis konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

2. *Endogenous construct* atau konstruk endogen

   Merupakan faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk endogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

c. Evaluasi kriteria *Goodness Of Fit*

   Pada langkah ini kesesuaian model dievaluasi melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness-of-fit*, yang meliputi :

   1. Evaluasi Asumsi

      Evaluasi asumsi yang digunakan dalam SEM harus memenuhi asumsi-asumsi seperti berikut (Ferdinand, 2002) :

a) Ukuran sampel minimum yang digunakan SEM adalah sebanyak > 100 dan selanjutnya menggunakan perbandingan lima observasi untuk setiap *estimated parameter*.

b) Sebaran data harus memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal baik secara multivariat maupun univariat. Evaluasi normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio skweknessvalue* sebesar ± 2,58 pada tingkat signifikansi 99%. Data mempunyai distribusi normal jika *critical ratio (c.r) skweness* di bawahharga mutlak ± 2,58.

c) *Multivariate Outliers*, merupakan observasi dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariat maupun multivariate yangmuncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi –

observasi lainnya. Evaluasi *multivariate outlier* dengan menggunakan jarak *Mahalanobis* lebih besar dari nilai *Chi-Square* pada tingkat signifikansi 0,05 maka tidak terjasi *multivariate outlier*.

2. Uji Kesesuaian dan Uji *Absolute Statistic*

   Indeks kesesuaian dan *absolute statistic* dipakai untuk menguji apakah model dapat diterima atau tidak (Ferdinand, 2002) adalah :

   a) X^2 *(chi square statistic)*

      Chi Square Statistic adalah mengembangkan dan menguji apakah sebuah model yang sesuai dengan data. *Chi square* sangat bersifat sensitif terhadap sample yang terlalu kecil maupun yang terlalu besar. Oleh karena pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji lainnya. Nilai *Probability Chi squar*e > 0.05 menandakan data empiris identik dengan teori/model.

b) *RMSEA (The Root Mean Square Error of Approximation)*

RAMSEA merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan *Statistic Chi Square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RAMSEA antara 0,05 dan 0,08 mengindikasikan indeks yang lebih baik untuk menerima kesesuaian sebuah model.

c) *GFI (Goodness of Fit Index)*

GFI adalah indeks yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang di prediksi dibandingkan data yang sebenarnya. Nilai GFI > 0.09 mengisyarakatkan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik.

d) *AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index)*

AGFI merupakan pengembangan dari *Goodness Fit Of Index* (GFI) yang telah disesuaikan dengan ratio dari *degree of freedom (*Ghozali dan Fuad,

2005). Analog dengan R^2 pada regresi berganda. Nilai yang direkomendasikan adalah AFGI > 0,90 semakin besar nilai AFGI maka semakin baik kesesuaian yang dimiliki model.

e) *CMIN/DF (The Minimum Sample Discrepancy Function)*

CMIN/DF tidak lain adalah *Statistic Chi-Square* X^2 dibagi DF nya disebut X^2 relatif. Bila X^2 relatif kurang dari 2,0 atau 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.

f) *TLI (Tucker Lewis Index)*

TLI merupakan indeks kesesuain *incremental* yang membandingkan model yang di uji dengan baseline model. TLI digunakan untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat kompleksitas model. Nilai penerimaan yang direkomendasikan adalah nilai TLI > 0,90 TLI merupakan indeks yang kurang dipengaruhi oleh ukuran sampel.

g) *CFI(Comparative Fit Index)*

CFI juga merupakan indeks kesesuaian *incremental*. Besaran indeks ini adalah dalam rentang 0 sampai 1 dan nilai yang mendekati 1 mengidindikasikan model memiliki tingkat kesesuaian yang baik. Indeks ini sangat di ajurkan untuk dipakai karena indeks ini relalatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi oleh kerumitan model. Nilai penerimaan yang direkomendasikan adalah CFI > 0,90. Adapun indeks pengujian kelayakan model (Goodness of Fit Indicates) dapat dilihat padaTabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Indeks pengujian kelayakan model *(Goodness of Fit Indicates)*

Goodness of Fit Index	*Cut Off Value*
X^2 *(chi square statistic)*	< df dengan α = 0,005
Significancy Probability	≥ 0,05
RMSEA	≤ 0,08
GFI	≥ 0,90
AGFI	≥ 0,90
CMIN/DF	≤ 2,00
TLI	≥ 0,95
CFI	≥0,95
NFI	≥0,90

Sumber : (Ferdinand, 2002)

3. Evaluasi Kelayakan Model

   Evaluasi kelayakan model dengan menggunakan dua macam teknis analisis

Yaitu *Confimatory Factor Analysis* (CFA) atau analisa faktor konfimatori pada SEM yang digunakan untuk mengkonfirmasikan faktor-faktor yang paling dominan dalam satu kelompok variabel, dan *Regression Weight* pada SEM yang digunakan untuk meneliti seberapa besar variabel-variabel penelitian saling mempengaruhi.